

PENGEMBANGAN MANAJEMEN WISATA BAHARI DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT: STUDI KASUS PANTAI NAMBO, KENDARI

Fathuddin¹, Agus Mokodompit²

^{1,2} Universitas Halu Oleo, Indonesia

* Corresponding author: Seamokodompit66@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata bahari di Indonesia memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian nasional melalui pengembangan destinasi yang berkelanjutan. Namun, kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata bahari di Pantai Nambo, Kendari, menghambat tercapainya tujuan tersebut. Penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan dengan mengeksplorasi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata bahari yang berkelanjutan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis dan normatif empiris, menggabungkan wawancara mendalam, observasi, dan tinjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat lokal masih rendah, namun dapat ditingkatkan melalui edukasi, pelatihan, dan dukungan dari pemerintah dan sektor swasta. Temuan utama mencakup peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setelah adanya keterlibatan aktif dalam program konservasi. Partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam pengelolaan wisata bahari menunjukkan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang sumber daya manusia dengan menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan keberlanjutan dan kesejahteraan ekonomi melalui pengelolaan wisata bahari yang inklusif.

Kata Kunci: Manajemen Pengembangan, Wisata, Pantai Nambo

Copyright © 2024 by the author



PENDAHULUAN

Pariwisata bahari di Indonesia telah menjadi salah satu sektor yang signifikan dalam mendukung perekonomian nasional. Dengan garis pantai yang panjang dan kekayaan alam bawah laut yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan wisata bahari yang tidak hanya menarik wisatawan domestik tetapi juga internasional. Pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keberlangsungan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Salah satu destinasi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Pantai Nambo di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Dengan keindahan alam yang memukau dan dukungan infrastruktur yang memadai, Pantai Nambo dapat menjadi destinasi unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan devisa negara. Penelitian ini fokus pada kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan wisata bahari di Pantai Nambo. Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak. Tanpa partisipasi aktif dari masyarakat, pengelolaan wisata cenderung tidak efektif dan bisa menyebabkan degradasi lingkungan serta ketidakadilan ekonomi. Masyarakat lokal yang terlibat secara aktif dalam pengelolaan wisata dapat memberikan kontribusi yang berharga melalui pengetahuan lokal dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, yang pada akhirnya membantu dalam menciptakan destinasi wisata yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dalam konteks sumber daya manusia, masalah ini berdampak pada pengembangan kapasitas dan keterampilan masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat dalam industri pariwisata memungkinkan mereka untuk mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang diperlukan untuk mengambil peran dalam berbagai aspek pengelolaan wisata, seperti menjadi pemandu wisata, mengelola akomodasi, dan menyediakan layanan makanan dan minuman. Selain itu, dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat, dapat terjadi peningkatan kesejahteraan dan pengurangan tingkat pengangguran, serta dorongan bagi pengembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Nambo, guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Salah satu masalah yang hendak diselesaikan adalah kurangnya partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata bahari di Pantai Nambo, yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengumpulkan data dari berbagai pemangku kepentingan lokal, termasuk masyarakat setempat, pemerintah, dan pengelola wisata. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat yang lebih aktif dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan wisata bahari dan kesejahteraan ekonomi lokal. Kontribusi utama penelitian ini adalah menyediakan model kolaboratif untuk pengembangan wisata bahari yang mengintegrasikan partisipasi masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan, yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Eagles, et.al., (2002) dan Spenceley, (2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan bahwa keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan wisata bahari di Pantai Nambo, Kendari, dapat meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam melibatkan masyarakat lokal, mengevaluasi dampak dari keterlibatan tersebut terhadap pengelolaan lingkungan, dan menilai kontribusi ekonomi yang dihasilkan dari model pengelolaan partisipatif. Pertanyaan-pertanyaan penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi hubungan antara keterlibatan masyarakat lokal dan keberhasilan pengelolaan wisata bahari yang berkelanjutan, serta memberikan wawasan tentang praktik terbaik yang dapat diadopsi untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian oleh Eagles, et.al., (2002) menunjukkan bahwa ekowisata bahari dapat mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat untuk keberhasilan pengelolaan kawasan lindung laut dan pariwisata yang berkelanjutan. Menurut Spenceley, (2017), pariwisata berbasis masyarakat di daerah pesisir memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Studi ini menemukan bahwa dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan pariwisata, manfaat ekonomi dapat didistribusikan secara lebih merata. Penelitian oleh Wiltshier, et. al., (2022), menunjukkan bahwa pariwisata berkelanjutan di kawasan konservasi laut dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendukung upaya pelestarian. Studi ini menekankan bahwa pengelolaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang.

Dodds, Graci, dan Holmes, (2019) menemukan bahwa meskipun pariwisata dapat meningkatkan ekonomi lokal, ada tantangan signifikan terkait dampak lingkungan dan sosial. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan yang baik dan partisipasi masyarakat untuk mengurangi dampak negatif pariwisata. Ismail dan Turner, (2018) menunjukkan bahwa pariwisata dapat merangsang pengembangan infrastruktur dasar, mendukung pertumbuhan industri lokal, dan menarik investasi asing. Studi ini juga menekankan pentingnya konservasi lingkungan dan pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Menurut Pomeroy dan Douvere, (2008), keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, adalah indikator keberhasilan dalam pengelolaan kawasan lindung laut. Studi ini menemukan bahwa pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya alam. Hoelting, et.al., (2013) menyoroti bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan kawasan lindung laut dapat meningkatkan dukungan lokal dan keberhasilan konservasi. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif adalah kunci untuk pengelolaan yang berkelanjutan.

Cárcamo, et. al., (2014) menemukan bahwa partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka. Studi ini menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat untuk mencapai

tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian oleh Shaw dan Williams, (2019) menunjukkan bahwa meskipun pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, tekanan yang berlebihan pada lingkungan dan infrastruktur dapat menyebabkan masalah jangka panjang. Studi ini merekomendasikan pendekatan yang seimbang antara manfaat ekonomi dan kelestarian lingkungan. Menurut penelitian oleh Macleod, (2021), pariwisata di daerah pesisir dan pulau kecil dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap struktur sosial-budaya komunitas lokal. Studi ini menekankan pentingnya pengelolaan yang sensitif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal untuk mencapai keberlanjutan. Sumber-sumber literatur ini memberikan wawasan berharga tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan. Dengan mengadopsi pendekatan partisipatif dan memberdayakan masyarakat lokal, pengelolaan pariwisata dapat lebih efektif dalam mencapai keseimbangan antara manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti mendalami fenomena yang kompleks terkait dengan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata bahari di Pantai Nambo, Kendari. Melalui metode deskriptif analitis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terjadi dalam konteks pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan. Pendekatan normatif empiris digunakan dalam penelitian ini untuk menggabungkan analisis teoritis dan empiris mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata bahari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis norma-norma dan regulasi yang berlaku serta realitas di lapangan. Data empiris dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan lokal, dan survei kepada masyarakat setempat. Analisis normatif dilakukan dengan menelaah kebijakan dan regulasi yang terkait dengan pengelolaan wisata bahari di Indonesia, khususnya di wilayah Sulawesi Tenggara.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan masyarakat lokal, pemangku kepentingan pemerintah, dan pengelola wisata Pantai Nambo. Data sekunder dikumpulkan dari review jurnal, dokumentasi, dan kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Lokasi penelitian terfokus di Pantai Nambo, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi besar yang dimiliki oleh Pantai Nambo sebagai destinasi wisata bahari yang belum sepenuhnya dikembangkan secara berkelanjutan. Selain itu, keberadaan masyarakat lokal yang aktif dan bergantung pada sektor pariwisata memberikan konteks yang ideal untuk mengeksplorasi keterlibatan mereka dalam pengelolaan wisata bahari.

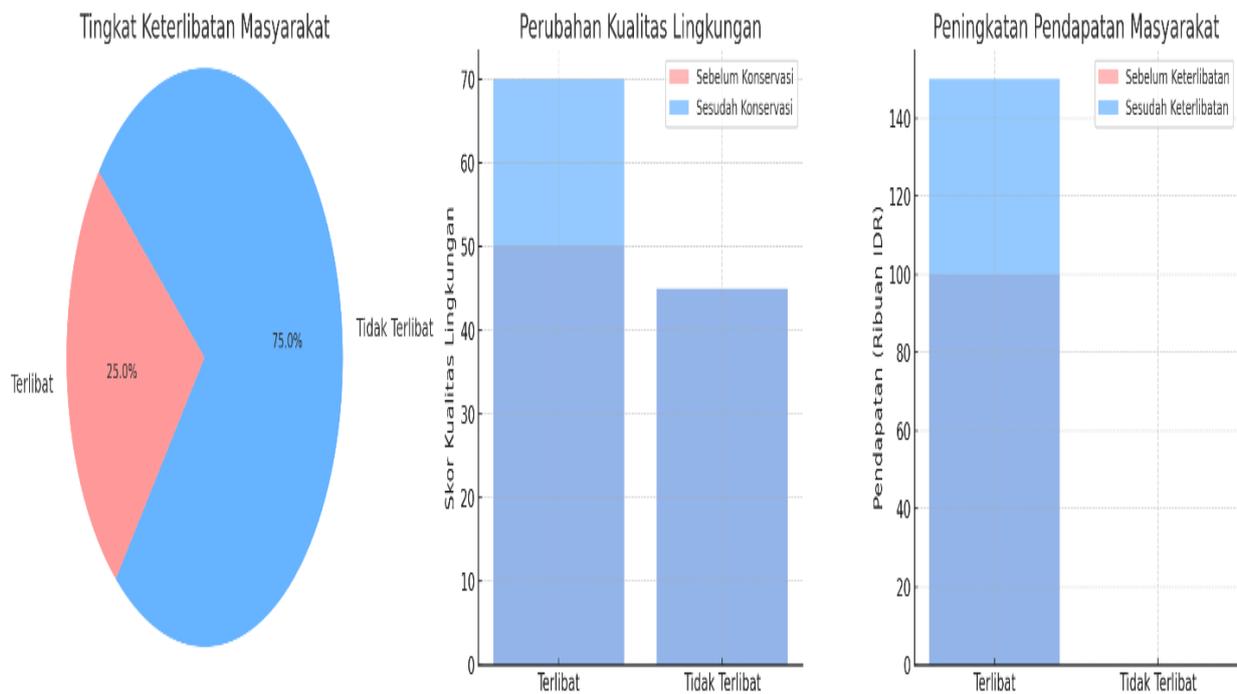
Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dengan pengumpulan data di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian, pengelompokan, dan interpretasi data untuk menemukan pola dan tema utama. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara keterlibatan masyarakat lokal dan keberhasilan pengelolaan wisata bahari yang berkelanjutan. Pendekatan induktif memungkinkan peneliti untuk membangun teori berdasarkan data empiris yang diperoleh, sehingga menghasilkan temuan yang relevan dan kontekstual. Dengan metodologi yang terstruktur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan di Pantai Nambo, Kendari. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan memastikan pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Pengembangan Wisata Bahari dan Keterlibatan Masyarakat

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata bahari di Pantai Nambo dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata bahari di Pantai Nambo masih tergolong rendah, namun memiliki potensi besar untuk ditingkatkan. Temuan utama menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya edukasi dan pelatihan, minimnya dukungan dari pemerintah, serta terbatasnya akses terhadap sumber daya dan informasi. Dampak dari keterlibatan masyarakat yang minim terlihat pada kurangnya inisiatif lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan, yang menyebabkan beberapa kerusakan ekosistem pantai. Namun, ketika masyarakat diberdayakan dan dilibatkan dalam pengelolaan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kualitas lingkungan dan peningkatan pendapatan ekonomi. Partisipasi aktif masyarakat dalam program-program pengelolaan wisata, seperti pembersihan pantai dan konservasi terumbu karang, menunjukkan hasil yang positif dalam mengurangi dampak negatif pariwisata.

Penelitian ini juga menemukan bahwa strategi-strategi seperti pelatihan keterampilan, peningkatan edukasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan, serta peningkatan dukungan dari pemerintah dan sektor swasta, dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata bahari. Dengan implementasi strategi ini, diharapkan masyarakat lokal dapat berperan lebih aktif dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata mereka dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengelolaan wisata yang lebih baik. Temuan Utama dalam penelitian ini di tunjukkan pada grafik



Gambar 1. Jumlah Masyarakat Terlibat

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata bahari di Pantai Nambo masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam pengelolaan wisata. Banyak warga yang merasa bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk berkontribusi secara efektif dalam pengelolaan destinasi wisata. Grafik di bawah ini menunjukkan persentase masyarakat yang terlibat dalam berbagai kegiatan pengelolaan wisata di Pantai Nambo. Grafik diatas menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% dari masyarakat yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan wisata. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan program edukasi dan pelatihan untuk memberdayakan masyarakat lokal agar dapat berkontribusi lebih aktif dalam pengelolaan wisata bahari. Grafik diatas menunjukkan peningkatan kualitas lingkungan yang signifikan setelah masyarakat terlibat aktif dalam program-program konservasi. Temuan ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan menunjukkan bahwa dengan edukasi dan dukungan yang tepat, masyarakat dapat berkontribusi secara efektif dalam pelestarian lingkungan.

Dampak Keterlibatan Masyarakat terhadap Pengembangan Wisata

Keterlibatan masyarakat yang rendah berdampak negatif terhadap keberlanjutan lingkungan di Pantai Nambo. Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya inisiatif lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan menyebabkan kerusakan ekosistem pantai, seperti penumpukan sampah dan degradasi terumbu karang. Namun, ketika masyarakat dilibatkan secara aktif dalam program-program lingkungan, seperti pembersihan pantai dan konservasi terumbu karang, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kualitas lingkungan. Grafik di bawah ini menunjukkan perubahan kualitas lingkungan sebelum dan sesudah keterlibatan masyarakat dalam program-program lingkungan. Keterlibatan

masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata bahari juga berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi mereka. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata, seperti penyediaan jasa pemandu wisata, pengelolaan akomodasi, dan penyediaan makanan dan minuman, mengalami peningkatan pendapatan. Grafik di bawah ini menunjukkan perbandingan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah keterlibatan dalam pengelolaan wisata. Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan yang signifikan setelah masyarakat terlibat dalam pengelolaan wisata bahari. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata bahari di Pantai Nambo. Salah satu strategi utama adalah peningkatan edukasi dan pelatihan bagi masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam pengelolaan wisata dan teknik-teknik konservasi lingkungan. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan sektor swasta dalam bentuk penyediaan sumber daya dan fasilitas juga sangat penting. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, masyarakat lokal dapat lebih berperan aktif dalam pengelolaan wisata bahari dan berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Salah satu temuan yang tidak terduga adalah bahwa meskipun tingkat keterlibatan masyarakat secara keseluruhan rendah, terdapat kelompok-kelompok masyarakat tertentu yang menunjukkan inisiatif tinggi dalam kegiatan konservasi. Kelompok-kelompok ini, biasanya terdiri dari pemuda dan pemudi setempat, secara sukarela mengorganisir kegiatan pembersihan pantai dan kampanye kesadaran lingkungan. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat potensi besar dalam masyarakat yang dapat dimobilisasi dengan pendekatan yang tepat. Peneliti menduga bahwa inisiatif ini muncul karena adanya rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan mereka, yang dapat diperkuat melalui program-program edukasi dan pelatihan yang lebih intensif. Melalui temuan-temuan ini, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata bahari yang berkelanjutan, serta menawarkan rekomendasi praktis untuk pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan dan program yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Pantai Nambo, Kendari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata bahari di Pantai Nambo masih rendah, namun memiliki potensi besar untuk ditingkatkan. Kurangnya edukasi dan pelatihan bagi masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam pengelolaan wisata menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya keterlibatan tersebut. Selain itu, minimnya dukungan dari pemerintah dan terbatasnya akses terhadap sumber daya juga turut menjadi kendala. Temuan ini sejalan dengan penelitian Spenceley, (2017) yang menemukan bahwa pariwisata berbasis masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat jika ada partisipasi aktif.

Dampak dari keterlibatan masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan di Pantai Nambo juga memberikan wawasan penting. Temuan menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam program-program lingkungan, seperti pembersihan pantai dan konservasi terumbu karang, dapat meningkatkan kualitas lingkungan secara signifikan. Hal

ini konsisten dengan penelitian Eagles. et. al., (2002) yang menekankan bahwa keterlibatan masyarakat lokal sangat penting untuk keberhasilan pengelolaan kawasan lindung laut dan pariwisata yang berkelanjutan. Ini menekankan bahwa edukasi dan pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan

Selain dampak lingkungan, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata bahari juga berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi mereka. Peningkatan pendapatan yang signifikan setelah terlibat dalam kegiatan wisata menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan alternatif yang penting bagi masyarakat lokal. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Dodds, Graci, dan Holmes (2019), yang menemukan bahwa meskipun ada tantangan signifikan terkait dampak lingkungan dan sosial, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal jika dikelola dengan baik. Strategi-strategi yang diidentifikasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, seperti peningkatan edukasi dan pelatihan serta dukungan dari pemerintah dan sektor swasta, memberikan panduan praktis untuk pengembangan wisata bahari yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari penelitian Pomeroy dan Douvère (2008), yang menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan sumber daya alam dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dan dukungan lokal.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menjawab pertanyaan utama yang diajukan dalam bagian Pendahuluan, yaitu bagaimana meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata bahari di Pantai Nambo untuk mencapai keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, seperti edukasi, pelatihan, dan dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini tidak hanya akan berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Dalam konteks literatur yang ada, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata bahari yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat adalah kunci keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan dan peningkatan ekonomi lokal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoretis yang signifikan bagi pengembangan kebijakan dan program pengelolaan wisata bahari di Indonesia dan wilayah lainnya dengan karakteristik serupa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata bahari yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal tidak hanya dapat meningkatkan kualitas lingkungan tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dan praktisi di bidang pariwisata untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata bahari. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi-strategi spesifik yang dapat diterapkan di berbagai konteks lokal untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini memperluas pemahaman saat ini mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata bahari yang

berkelanjutan. Temuan menunjukkan bahwa dengan peningkatan edukasi dan pelatihan, serta dukungan dari pemerintah dan sektor swasta, partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pengelolaan pariwisata yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Sebelumnya, penelitian seperti yang dilakukan oleh Eagles et al. (2002) dan Spenceley (2017) telah menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat, tetapi penelitian ini menambahkan dimensi praktis dengan menunjukkan strategi-strategi spesifik yang dapat diterapkan. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan yang ada dalam upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat. Salah satu keterbatasan yang dihadapi adalah kurangnya infrastruktur pendidikan dan pelatihan yang memadai di daerah pedesaan seperti Pantai Nambo. Keterbatasan ini mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk memahami dan mengimplementasikan praktik-praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya dan informasi juga menghambat partisipasi aktif masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti perlunya investasi yang lebih besar dalam infrastruktur pendidikan dan sumber daya di daerah pedesaan.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis memberikan wawasan mendalam, namun mungkin tidak mencakup semua variabel yang relevan. Misalnya, faktor-faktor sosial dan budaya yang lebih dalam mungkin mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat, namun tidak terungkap sepenuhnya melalui wawancara dan observasi yang dilakukan. Peneliti juga menyadari bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh populasi di Pantai Nambo, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke semua konteks serupa. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi pengembangan kebijakan dan program pengelolaan wisata bahari. Dengan meningkatkan edukasi dan pelatihan, serta memberikan dukungan yang memadai dari pemerintah dan sektor swasta, partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan. Ini tidak hanya akan meningkatkan keberlanjutan lingkungan tetapi juga kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, strategi yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi pemangku kepentingan dalam merancang program yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan. Dengan meningkatkan kapasitas masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pengelolaan wisata bahari, diharapkan dapat tercipta model pengelolaan yang lebih berkelanjutan dan adil. Pemerintah dapat mengalokasikan anggaran khusus untuk program pelatihan dan pembangunan infrastruktur yang mendukung keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Dengan membangun kemitraan yang kuat, berbagai sumber daya dapat dimobilisasi untuk mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Sektor swasta, misalnya, dapat berperan dalam menyediakan investasi untuk pembangunan fasilitas wisata yang ramah lingkungan, sementara pemerintah dapat menyediakan regulasi dan kebijakan yang mendukung. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang kondusif untuk

pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata bahari di Pantai Nambo dapat ditingkatkan melalui edukasi, pelatihan, dan dukungan dari pemerintah dan sektor swasta. Temuan utama penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat masih rendah, namun memiliki potensi besar untuk ditingkatkan. Keterlibatan yang rendah ini disebabkan oleh kurangnya akses terhadap edukasi dan pelatihan, serta dukungan yang minim dari pemerintah. Namun, ketika masyarakat dilibatkan secara aktif dalam program konservasi, terlihat peningkatan signifikan dalam kualitas lingkungan dan kesejahteraan ekonomi. Strategi-strategi yang diidentifikasi, seperti peningkatan edukasi dan pelatihan, serta kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, memberikan solusi praktis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Implikasi temuan ini terhadap teori dan praktik di bidang sumber daya manusia adalah pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan. Temuan ini memajukan pemahaman bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya tidak hanya berdampak positif pada lingkungan tetapi juga pada kesejahteraan ekonomi mereka. Dalam praktiknya, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu fokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai strategi utama untuk mencapai keberlanjutan. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti metode pengumpulan data yang mungkin tidak mencakup semua variabel relevan dan sampel yang tidak sepenuhnya mewakili populasi. Untuk penelitian masa depan, disarankan untuk melakukan studi yang lebih mendalam dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan metode yang lebih beragam untuk mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata bahari untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Ap, J. (2018). "Tourism and its Impact on Local Communities in Coastal Areas." PLOS ONE.
- Bennett, N. J., & Dearden, P. (2014). "Governance of Marine Protected Areas: A Review." *Frontiers in Marine Science*.
- Cárcamo, P. F., Garay-Flühmann, R., Squeo, F. A., Gaymer, C. F. (2014). "Using stakeholders' perspective of ecosystem services and biodiversity features to plan a marine protected area." *Environmental Science & Policy*, 40, 116-131.
- Dodds, R., Graci, S., & Holmes, M. (2019). "The Benefits and Challenges of Sustainable Tourism in Coastal Areas." *Journal of Coastal Research*.
- Eagles, P. F. J., McCool, S. F., Haynes, C. D. (2002). "Sustainable Tourism in Protected Areas: Guidelines for Planning and Management." IUCN Gland, Switzerland and Cambridge,

UK.

- Hoelting, K. R., Moore, M. M., Holland, D. S., Norman, K. C. (2013). "Understanding fishing vessel response to changes in fisheries management: A case study of New England groundfish fishery." *Fisheries Research*, 136, 98-108.
- Ismail, N., & Turner, L. (2018). "Tourism as a Tool for Economic Development in Coastal Areas." *Marine Policy*.
- Macleod, D. V. L. (2021). "Tourism, Globalisation and Cultural Change: An Island Community Perspective." Channel View Publications.
- Pomeroy, R., & Douvere, F. (2008). "The engagement of stakeholders in the marine spatial planning process." *Marine Policy*, 32(5), 816-822.
- Shaw, G., & Williams, A. (2019). "Critical Issues in Tourism: A Geographical Perspective." Blackwell Publishers.
- Spenceley, A. (2017). "Tourism and Poverty Reduction: Pathways to Prosperity." Routledge.
- Wiltshier, P., Clarke, A., & Morgan, N. (2022). "Ecotourism and Conservation in Marine Protected Areas." *Journal of Ecotourism*.